



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Kamis, Januari 30, 2020

Statistics: 337 words Plagiarized / 2554 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

HUBUNGAN KEADAAN FISIK DAN KEPADATAN PENGHUNI BALE DAJA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA DI DESA SULAHAN, KECAMATAN SUSUT, KABUPATEN BANGLI TAHUN 2012 Ida Ayu Gede Ratnaningrum¹, I Nyoman Gede Suyasa², I Nyoman Sujaya³ Politeknik Kesehatan Denpasar jurusan kesehatan lingkungan Abstract Sulahan village located in Susut district, Bangli District. The purpose of this study was to bale daja useful to keep a state with respiratory disease incidence in the Village Sulahan, susut district, Bangli district in 2012.

This type of research **is a type of observational** analytic study with a view to obtaining result through observation of the symptoms of a subject without treatment was held. The sample in this study were 33 bale daja and all family members who have contracted respiratory disease. The results showed that the measurement of temperature, from 33 bale daja that the temperature obtained daja bale 23 (70%) and there is a respiratory disease for 1-3 months who slept on the bale daja as mild as many as 19 people, and weigh as much as 4 people whereas that does not meet the requirements (<180C-/> 300C) for 10 bale daja (30%) and there is a respiratory disease during the last 1-3 months sleeping on the bale daja with lightweight category as much as 2, and weigh as much as 8 people. Judging from the percentage of respiratory disease, mild with the percentage of 64%, and the weight percentage of 36%.

Mean temperature of the state who are not eligible to have 36% risk level severe respiratory disease. The results showed that the measurement of moisture, humidity of 33 who measured 18 bale daja obtained (55%) are eligible and there is a respiratory disease attack for 1-3 months who slept on the bale daja is a lightweight category as many as 14 people, and heavy as many as 4 people.

Daja bale while 10 (30%) the number of residents are not eligible (solid) and there is a respiratory disease for 1-3 months who slept on the bale daja with as many as three minor categories, and weigh as much as 7 person. Judging from the percentage of respiratory disease, mild, with a percentage of 67%, and the weight percentage of 33%.

Means that state residents have crowded the 33% risk of severe respiratory disease.

Keywords : physical; bale daja; ISPA. Rumah sehat adalah rumah yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani secara layak sebagai suatu tempat tinggal atau perlindungan dari pengaruh alam luar. Rumah bagi manusia mempunyai arti sebagai tempat untuk melepaskan lelah, beristirahat setelah penat melaksanakan kewajiban sehari-hari, sebagai tempat untuk bergaul dengan keluarga yang ada, sebagai tempat untuk melindungi diri dari bahaya yang datang mengancam, sebagai lambang status sosial yang dimiliki, yang masih dirasakan hingga saat ini, sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan barang-barang berharga yang dimiliki, yang terutama masih ditemui pada masyarakat pedesaan, (Azrul Azwar 1985).

Rumah tradisional Bali adalah terdiri dari beberapa unit bangunan yang masing-masing dengan fungsinya di dalam suatu lingkungan atau tembok yang bukan merupakan suatu organisasi ruangan di bawah satu atap, tapi diwujudkan dalam satu bangunan seperti: bale meten, bale dauh, semanggan, pawon, jineng, dan lainnya. Bale daja merupakan bale yang mengikuti perletakan sesuai dengan arah mata angin dalam penyebutan masyarakat setempat.

Kaja atau Daja merupakan daerah yang lebih tinggi untuk Bali selatan. Fungsi tradisi bale daja adalah fungsi awal yang merupakan bale tempat tidur saja. Fungsi tradisi lainnya juga ditemukan sebagai ruang melahirkan, ruang tidur untuk anak gadis serta ruang tempat penyimpanan benda-benda pusaka gedong simpan. Namun perkembangan fungsi tradisinya juga ditemukan yaitu sebagai ruang tidur yang juga berfungsi sebagai ruang untuk aktifitas domestik seperti mencari kutu, ngobrol, mejahitan membuat bahan persiapan upacara, membaca dan menulis lontar, menerima tamu, rebug keluarga serta menghadap pimpinan pada rumah pemimpin umat atau pemimpin masyarakat.

Pada perkembangannya ditemukan bale daja dengan tambahan toilet, ruang kerja modern, ruang tv, dengan pencapaian dari samping dan tambahan jendela dengan bukaan yang cukup luas serta memakai bahan-bahan baru (Gelebet, 1978) ISPA merupakan singkatan dari infeksi saluran pernapasan akut, istilah ini diadopsi dari istilah bahasa Inggris acute infections (ARI).

Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran

nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah.

ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ adneksa saluran pernapasan. Dengan batasan ini, jaringan paru termasuk dalam saluran pernapasan (respiratory tract). Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik, namun demikian anak akan menderita pneumoni bila infeksi paru ini tidak diobati dengan antibiotik dapat mengakibatkan kematian.

Program pemberantasan (P2) ISPA membagi penyakit ISPA dalam 3 golongan yaitu: ISPA non- pneumonia yang dikenal masyarakat dengan istilah batuk pilek dan ISPA Pneumonia apabila batuk pilek dan ISPA Pneumonia apabila batuk pilek disertai gejala lain seperti kesukaran bernapas, peningkatan frekuensi nafas (Depkes RI.2006.). Metode Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional (Nasir, 2005) karena data-data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala dari suatu subyek tanpa diadakan perlakuan.

Menurut waktunya penelitian ini termasuk penelitian cross sectional karena pengamatan variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat penelitian (Nasir,2005). Berdasarkan data yang terkumpul tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, data yang diperoleh dikumpulkan kemudian disajikan dalam tabel dan untuk selanjutnya digunakan uji statistik chi square. Semua analisisnya menggunakan perangkat komputer yaitu program lunak komputer.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang memiliki bale daja. berdasarkan data yang ada jumlah bale daja di Di Desa Sulahan yaitu sebanyak 325 unit bale daja.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keadaan fisik bale daja di Desa Sulahan, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Besar sampel yang di ambil 33 unit bale daja karena sampel yang diambil berpedoman pada Artikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang atau sama dengan 100 maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, dan bila melebihi 100 maka sampel yang diambil hanya 10-15% dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui keadaan fisik bale daja dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang meliputi lantai, dinding, dan kepadatan penghuni dan keadaan fisik dengan cara pengukuran langsung yang meliputi suhu, kelembaban, pencahayaan dan ventilasi.

Data yang diperlukan adalah keadaan fisik bale daja di Desa Sulahan untuk menilai keadaan fisik bale daja di Desa Sulahan. Untuk menilai keadaan bale daja di Desa Sulahan, Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan mengklasifikasikan kategori-kategori yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat rumah sehat.

Hasil dan Pembahasan Hasil pengukuran suhu Bale Daja di Desa Sulahan Bangli dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 1 Hasil pengukuran Suhu Bale daja dan kejadian penyakit ISPA di Desa Sulahan Bangli

No	Keadaan suhu	ISPA	Total	Berat	Ringan
1	Tidak memenuhi syarat (<180 / >300 C)	8	67%	2	10%
2	Memenuhi syarat (180 – 300C)	4	33%	19	90%
3		23	70%		
4			Jumlah	12	100%
5				21	100%
6				33	100%

Dilihat pada tabel 1 dari 33 bale daja diperoleh suhu yang memenuhi persyaratan berkisar (18oC-300C) sebanyak 23 bale daja (70%) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1-3 bulan terakhir yang tidur di bale daja, yaitu ringan sebanyak 19 orang, dan berat sebanyak 4 orang.

Sedangkan yang tidak memenuhi persyaratan (<18oC/>300C) sebanyak 10 bale daja (30%) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1-3 bulan terakhir yang tidur di bale daja dengan kategori ringan sebanyak 2, dan berat sebanyak 8 orang. Suhu udara di dalam rumah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan bagi yang tinggal di dalamnya. Karena itu suhu di dalam ruangan diharapkan memenuhi persyaratan kesehatan yaitu berkisar antara (180C-300C), menurut keputusan Menteri Kesehatan No: 829/Menkes/SK/VII/1999.

Hasil pengukuran kelembaban Bale Daja Desa Sulahan Bangli dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 2 Hasil pengukuran kelembaban bale daja dan kejadian penyakit ISPA Di Desa Sulahan, Bangli

No	Keadaan kelembaban	ISPA	Total	Berat	ringan
1	Tidak memenuhi syarat (<40 / > 70%)	11	73%	4	22%
2	Memenuhi syarat (40% - 70%)	4	27%	14	78%
3		18	55%		
4			Jumlah	15	100%
5				18	100%
6				33	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 33 bale daja didapatkan kelembaban yang memenuhi persyaratan berkisar (40-70%) sebanyak 18 bale daja (55%) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1-3 bulan terakhir yang tidur bale daja, yaitu ringan sebanyak 14 orang, dan berat sebanyak 4 orang.

Sedangkan yang tidak memenuhi (<40%/>70%) sebanyak 15 bale daja (45%) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1-3 bulan terakhir yang tidur di bale daja dengan katagori ringan sebanyak 4, dan berat 11 orang. Keadaan kelembaban udara di dalam rumah mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kesehatan penghuninya. Dengan kelembaban yang terlalu tinggi akan mengakibatkan berbagai gangguan penyakit bagi penghuninya, salah satunya dapat menyebabkan manusia kekurangan oksigen yang dapat mengalami gangguan dengan terjadinya sianosis yang ditandai oleh gejalanya yang kebiru-biruan pada telinga, bibir, kaki dan lengan.

Gejala kekurangan oksigen ini disebut Amonxia atau Amoanemia,(Sanropie,dkk, 1989). Hasil pengukuran pencahayaan Bale Daja di Desa Sulahan Bangli dapat dilihat pada pabel berikut Tabel 3 Hasil pengukuran pencahayaan bale daja dan kejadian penyakit ISPA Di Desa Sulahan, Bangli No _Keadaan pencahayaan _ISPA _Total ___Berat _ringan ___1 _Tidak memenuhi syarat (> 60 lux) _6 _67% _23 _96% _26 _79% _2 _Memenuhi syarat (< 60 lux) _3 _33% _1 _4% _7 _21% ___Jumlah _9 _100% _24 _100% _33 _100% __ Dilihat pada tabel 3 dari 33 bale daja didapatkan pencahayaan yang memenuhi persyaratan berkisar (>60 lux) sebanyak 26 bale daja (79%) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1-3 bulan terakhir yang tidur bale daja, yaitu ringan sebanyak 23 orang, dan orang berat sebanyak 3 orang.

Sedangkan yang tidak memenuhi persyaratan (<60 lux) sebanyak 7 bale daja (21%) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1 - 3 bulan terakhir yang tidur di bale daja dengan katagori ringan sebanyak 1 orang, dan berat sebanyak 6 orang. Cahaya yang cukup untuk ruangan dalam rumah baik cahaya alami maupun buatan sebaiknya tidak silau, tidak menimbulkan panas yang mengganggu, tidak terganggu bayangan.

Cahaya matahari disamping berguna untuk menerangi ruangan, juga dapat mengurangi kelembaban udara, mengusir nyamuk, membunuh kuman-kuman penyakit seperti TBC, influenza, penyakit mata dan lain-lain, (Sanropie, dkk, 1989) Hasil pengukuran kepadatan penghuni Bale Daja di Desa Sulahan Bangli dapat dilihat pada pabel berikut Tabel 4 Hasil pengukuran kepadatan penghuni bale daja rumah di desa Sulahan, Bangli No _Keadaan Penghuni _ISPA _Total ___Berat _Ringan ___1 _Padat (> 2 orang) _7 _64% _3 _18% _10 _30% _2 _Tidak padat (< 2 orang) _4 _36% _14 _82% _23 _70% ___Jumlah _11 _100% _17 _100% _33 _100% __ Dilihat pada tabel 4 dari 33 bale daja didapat 23 bale daja (70%) yang jumlah jumlah penghuninya memenuhi syarat (tidak padat) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1-3 bulan terakhir, yang tidur di bale daja yaitu ringan sebanyak 14 orang, berat sebanyak 4 orang.

10 bale daja (30%) yang jumlah penghuninya tidak memenuhi syarat (padat) dan ada yang terjangkit penyakit ISPA selama 1 - 3 bulan terakhir yang tidur di bale daja dengan

kategori ringan sebanyak 3 orang, dan berat 7 orang. Padat penghuni (over crowding) dapat menimbulkan dampak **negative terhadap kesehatan fisik, mental** maupun moral.

Penyebaran **penyakit menular di rumah** padat penghuninya cepat terjadi. Kesibukan dan kebisingan yang meningkat **akan menimbulkan gangguan terhadap ketenangan** baik individu maupun keluarga, (Lubis 1985). Penelitian ini menggunakan uji statistic Chi Square **untuk mengetahui hubungan antara** keadaan fisik dengan kejadian penyakit ISPA.

Seperti terlihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil uji statistik suhu, kelembaban, pencahayaan dan kepadatan penghuni No
_Variabel _Nilai P _OR _ Keterangan _ _1 _Suhu _0,001 _19 _Ho ditolak _ _2 _Kelembaban
_0,005 _9.625 _Ho ditolak _ _3 _Pencahayaan _0,000 _46 _Ho ditolak _ _4 _Kepadatan
penghuni _0.004 _11.083 _Ho ditolak _ _ Hubungan antara keadaan fisik bale daja
dengan penyakit ISPA di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh ada hubungan antara suhu dengan kejadian penyakit ISPA, dengan Sig sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai Odd Ratio sebesar 19 artinya responden yang tinggal di bale daja yang suhunya tidak memenuhi syarat kemungkinan 19 kali terkena penyakit ISPA berat dibandingkan dengan responden yang tinggal di bale daja yang suhunya memenuhi syarat.

Berdasarkan 5 tabel diperoleh ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian penyakit ISPA, dengan Sig sebesar $0,005 < 0,05$. Nilai Odd Ratio sebesar 9.625 artinya responden yang tinggal di bale daja yang suhunya tidak memenuhi syarat kemungkinan 9.625 kali terkena penyakit ISPA berat dibandingkan dengan responden yang tinggal di bale daja yang suhunya memenuhi syarat.

Dilihat pada tabel 5 diperoleh ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian penyakit ISPA, dengan Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai Odd Ratio sebesar 46 artinya responden yang tinggal di bale daja yang suhunya tidak memenuhi syarat kemungkinan 46 kali terkena penyakit ISPA berat dibandingkan dengan responden yang tinggal di bale daja yang suhunya memenuhi syarat.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh ada hubungan antara kepadatan penghuni dengan kejadian penyakit ISPA, dengan Sig sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai Odd Ratio sebesar 11.083 artinya responden yang tinggal di bale daja yang suhunya tidak memenuhi syarat kemungkinan 11.083 kali terkena penyakit ISPA berat dibandingkan dengan responden yang tinggal di bale daja yang suhunya memenuhi syarat.

Kesimpulan dan Saran Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Ada hubungan antara suhu dengan penyakit ISPA rumah di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan nilai P sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan OR 19, (2) Ada hubungan antara kelembaban dengan penyakit ISPA rumah di Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan nilai P sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dan OR 9.625, (3) Ada hubungan antara pencahayaan dengan penyakit ISPA rumah di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan OR 46 dan (4) Ada hubungan antara kepadatan penghuni dengan penyakit ISPA rumah di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, dengan nilai P sebesar 0,004 lebih kecil 0,05 dan OR 8 Diharapkan kepada pemilik

rumah yang pencahayaan masih kurang, agar pintu keluar masuk ruangan di buka pada siang hari yaitu untuk mendapatkan pencahayaan alami dan di pasang beberapa genteng kaca dengan membuka sebagai langit- langit (plapon) agar tidak terhalang sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan dan Diharapkan kepada masyarakat Desa Sulahan agar tetap menjaga dan melestarikan pembangunan tradisional salah satunya yaitu bale daja.

Daftar Pustaka Arikunto, S., 2006 Prosedur Penelitian, Jilid Keduabelas, Edisi Revisi Lima. Jakarta : Renika Cipta. Azwar ,A., 1985, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta : Mutiara. Depkes RI,1999, Keputusan Menteri Kesahatan Republik Indonesia Nomer 829/Menkes/ SK/VII/99, Indonesia, Jakarta : t.p Depkes RI.,

2006, Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Percetakan Negara Jakarta : Subdit. Gelebet, N,. 1978, Arsitektur Tradisional Bali, Denpasar: Mahayana. Nasir, Moh., 2005, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia. Lubis, P., 1985, Perumahan Sehat, Jakarta: Pundiknakes Depkes. Sanropie, Dkk, Gunarso, I adi Sapto, W Gandasaamita, U soemini, Sidik, I. Dobataraja, M.

Suyanto, Wijoyono, U Santoso, Winarko, Sutino, E marlina, Ni Kusumawai, s. Songkilawang, J., 1989, Pengawan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. Jakarta: Pundkinakes Sanitasi Pusat.

INTERNET SOURCES:

< 1% - <https://www.sciencedirect.com/topics/computer-science/observational-method>
1% - <https://rumahbuatmu.blogspot.com/2010/03/membuat-rumah-sehat.html>
1% - <https://syamsidiq.blogspot.com/>
1% -
<https://makala-kesehatan.blogspot.com/2015/02/faktor-yang-mempengaruhi-kesehatan.html>
1% - <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/437/11/9.%20BAB%20II.pdf>
1% - <https://core.ac.uk/display/101056486>
2% - <https://id.scribd.com/doc/262717577/Transformasi-Arsitektur-Bale-Daja>
1% -
<https://www.scribd.com/document/359875643/ARSTRAD-BALI-DAN-LOMBOK-docx>
1% -
<https://dwiapripratama.blogspot.com/2012/01/infeksi-saluran-pernafasan-akut-iswa.html>
1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45937/Chapter%20II.pdf;sequen>

ce=4

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16377/Chapter%20II.pdf?sequence=4>

2% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1391261021-3-BAB%20II.pdf>

1% - <https://sherlidankesling.blogspot.com/2012/04/rumah-sehat.html>

1% -

http://repository.warmadewa.ac.id/310/1/Buletin%20BPTP%20Denpasar%20April%202017_Situmeang%20dkk..pdf

<1% - <https://suartawanindra.blogspot.com/feeds/posts/default>

1% - https://inayasa.blogspot.com/2012/02/v-behaviorurldefaultvmlo_11.html

<1% - <https://publiknews.com/sebanyak-218-orang-ditangkap-karena-terlibat-karhutla/>

<1% -

<https://www.liputan6.com/news/read/3920999/92-orang-tewas-ini-deretan-fakta-dampak-banjir-sentani-papua>

<1% -

<https://muhamadrezapahlevi.blogspot.com/2012/05/konsep-dasar-rumah-sehat.html>

<1% - <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/download/1918/pdf>

1% -

https://youngyongs.blogspot.com/2012/12/sanitasi-perumahan-pemukiman-dan-tempat_1.html

<1% - <https://bukan-dr-suparyanto.blogspot.com/2011/01/>

<1% - https://issuu.com/jurnal_poltekkes_jambi/docs/jurnal_poltekkes_jambi_vol_6

1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/49944/Reference.pdf?sequence=2&isAllowed=y>